UPAYA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENGURANGI PRILAKU SISWA YANG TERLAMBAT SEKOLAH MELALUI LAYANAN KONSELING INDIVIDUAL

Priyo Sentoso Jk[1], Nila Kesumawati[2], Yunita Sari[3]

[1,2]Universitas PGRI Palembang
[3]SMA Negeri 1 Palembang
E-mail: ppriyosentosoJk@gmail.com

ABSTRAK

Ada beberapa siswa yang masih melanggar peraturan sekolah, misalnya ada yang sering terlambat. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran guru Bimbingan dan Konseling dalam membantu siswa yang datang terlambat ke SMA Negeri 1 Palembang. Dari penelitian ini, ditemukan bahwa salah satu cara guru Bimbingan dan Konseling membantu adalah melalui bimbingan dan pengarahan kepada siswa, serta menjalankan konseling individu untuk siswa yang datang terlambat. Alasan siswa terlambat bervariasi; faktor internal ada yang mengatakan mereka bangun kesiangan kerana bermain geme, menonton filim dan belajar hingga larut malam, Faktor eksternal ada juga yang macet di jalan kerana jarak rumah jauh dari sekolah, sehingga mengalami keterlambatan di pagi hari. Dengan adanya penerapan layanan konseling individu, terlihat pengurangan jumlah siswa yang datang terlambat ke sekolah. Oleh karena itu, pelaksanaan konseling individu dapat membantu mengatasi masalah keterlambatan siswa di SMA Negeri 1 Palembang.

Kata Kunci : Guru Bimbingan Dan Konseling, Prilaku Siswa, Terlambat Sekolah.

ABSTRACT

There are some students who still violate school rules, for example, some are often late. Therefore, this study aims to determine the role of Guidance and Counseling teachers in helping students who arrive late to SMA Negeri 1 Palembang. From this study, it was found that one way Guidance and Counseling teachers help is through guidance and direction to students, as well as conducting individual counseling for students who arrive late. The reasons for students being late vary; internal factors, some say they wake up late because they play games, watch movies and study until late at night, external factors, some are stuck in traffic because the distance from the house is far from the school, so they are late in the morning. With the implementation of individual counseling services, there is a reduction in the number of students who arrive late to school. Therefore, the implementation of individual counseling can help overcome the problem of student lateness at SMA Negeri 1 Palembang.

Keywords : *Guidance and Counseling Teachers, Reduce Students' Behavior of Being Late to School.*

PENDAHULUAN

Sekolah, sebagai jantung pembentukan generasi penerus bangsa, memiliki peran fundamental dalam tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan tetapi juga membentuk karakter dan kedisiplinan siswa. (Sukmawati et al., 2020)**.**Di tengah beragam tantangan yang dihadapi institusi pendidikan, salah satu isu yang kerap muncul adalah **keterlambatan siswa.** Fenomena ini, yang umum terjadi di berbagai tingkatan pendidikan (Putri et al., 2023) termasuk di SMA Negeri 1 Palembang, bukanlah sekadar masalah sepele melainkan adanya permasalahan yang lebih dalam pada diri siswa dan lingkungan pendukungnya. Meskipun terkadang dianggap remeh, dampak dari keterlambatan ini dapat menjalar luas, memengaruhi proses belajar mengajar, atmosfer sekolah, dan bahkan masa depan siswa itu sendiri (Situmeang et al., 2024)

Dampak negatif dari keterlambatan Bagi siswa yang bersangkutan, keterlambatan berarti **kehilangan bagian penting dari penjelasan materi pelajaran**, yang dapat berujung pada kesulitan memahami konsep dan pada akhirnya, penurunan prestasi akademik(Situmeang et al., 2024). Lebih dari itu, kebiasaan terlambat dapat menumbuhkan pola pikir dan perilaku yang kurang disiplin, kurangnya penghargaan terhadap waktu, serta kemampuan pengelolaan diri yang buruk kebiasaan yang dapat terbawa hingga kehidupan dewasa, baik dalam dunia kerja maupun sosial. selain itu, penelitian(Nurawinata & Yuliejantiningsih, 2024) Dari perspektif sekolah, keterlambatan siswa dapat mengganggu jalannya kegiatan belajar mengajar, menciptakan disrupsi bagi guru dan siswa lain yang sudah siap belajar, dan secara keseluruhan, merusak iklim disiplin yang berusaha dibangun oleh sekolah. Jika dibiarkan tanpa penanganan serius, masalah ini berpotensi merusak citra dan reputasi sekolah di mata masyarakat (Sari & Zulfahmi, 2024)

masalah keterlambatan siswa tercermin dari beragamnya faktor penyebab. Menurut (Hafidzun et al., 2023) Secara internal, siswa mungkin terlambat karena **kurangnya motivasi intrinsik untuk belajar,** kebiasaan begadang yang mengganggu jam tidur, kesulitan dalam mengelola waktu pribadi, atau bahkan kurangnya kesadaran akan pentingnya hadir tepat waktu. Di sisi lain menurut (Hafidzun et al., 2023) faktor-faktor eksternal juga turut berperan signifikan. Ini bisa berupa jarak rumah yang jauh dari sekolah dan kendala transportasi, kondisi keluarga yang kurang kondusif seperti kurangnya pengawasan atau dukungan dari orang tua, hingga pengaruh negatif dari teman sebaya yang mengajak untuk bermalas-malasan atau menghabiskan waktu di luar .Mengingat spektrum penyebab yang begitu luas, pendekatan penanganan masalah keterlambatan tidak bisa seragam dan membutuhkan strategi yang holistik serta berkelanjutan.(Rahayu et al., 2020)

Dalam ekosistem sekolah, **Guru Bimbingan dan Konseling (BK)** menempati posisi strategis sebagai garda terdepan dalam membantu siswa mengatasi berbagai hambatan perkembangan, termasuk masalah kedisiplinan seperti keterlambatan. Guru BK adalah profesional yang memiliki keahlian khusus dalam memahami dinamika psikologis siswa dan memberikan dukungan yang diperlukan agar siswa dapat berkembang secara optimal (Syah, 2023) Salah satu instrumen paling efektif yang dimiliki Guru BK untuk menangani masalah individual siswa adalah **konseling individual. Konseling individual** merupakan inti dari upaya Guru BK dalam membantu siswa yang terlambat. Melalui proses interaksi tatap muka yang personal dan rahasia antara konselor (Guru BK) dan konseli (siswa), Guru BK dapat menggali lebih dalam akar permasalahan keterlambatan siswa. (Fauziah, 2022) Dalam sesi konseling, Guru BK bertindak sebagai fasilitator yang mendengarkan, memahami, dan membantu siswa mengeksplorasi perasaan, pikiran, serta perilaku mereka tanpa menghakimi. Ini memungkinkan siswa untuk secara bertahap mengembangkan kesadaran diri yang lebih baik, memahami konsekuensi dari tindakan mereka, dan akhirnya, mengambil tanggung jawab

atas perilaku keterlambatannya (Kurnia Fauza Sepriana & Fadhilla Yusri, 2023) Pendekatan personal ini memungkinkan Guru BK untuk merancang intervensi yang disesuaikan secara unik dengan kebutuhan dan kondisi masing-masing siswa, menjadikan penanganan masalah jauh lebih efektif daripada pendekatan massal.

Definisi Bimbingan Dan Konseling

Definisi Bimbingan Dan Konseling Menurut (Sugiarto & Prayitno, 2021) "proses pemberian bantuan yang dilakukan secara sistematis kepada individu agar yang bersangkutan mampu memahami diri dan lingkungannya, mengambil keputusan, dan mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya." Definisi ini menyoroti bahwa bimbingan adalah suatu rangkaian kegiatan yang terencana dan bertujuan untuk memberdayakan individu agar mandiri dalam memahami diri, membuat pilihan yang bijaksana, serta mengoptimalkan seluruh potensi yang ada dalam dirinya. Aspek sistematis menunjukkan bahwa bimbingan bukanlah intervensi yang acak, melainkan terstruktur untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Sementara itu, untuk konseling, (Johnson, 2024) sering dikutip dalam berbagai jurnal psikologi dan bimbingan konseling) mendefinisikannya sebagai "proses profesional yang melibatkan konselor terlatih dan konseli untuk mengeksplorasi masalah, meningkatkan kesadaran diri, dan mengembangkan strategi untuk mengatasi tantangan hidup." Definisi ini menekankan sifat profesional dari konseling, di mana konselor memiliki keahlian khusus untuk memfasilitasi proses eksplorasi internal konseli. Fokusnya adalah pada pemecahan masalah psikologis yang lebih spesifik, peningkatan pemahaman diri (insight), dan pembentukan strategi adaptif untuk menghadapi kesulitan. Dengan demikian, konseling cenderung lebih intens, mendalam, dan bersifat terapeutik dibandingkan dengan bimbingan.

Tujuan bimbingan dan konseling

Tujuan bimbingan dan konseling melampaui sekadar penyelesaian masalah ia juga mencakup upaya preventif, pengembangan potensi, dan peningkatan kualitas hidup individu secara menyeluruh. Ini adalah proses dinamis yang berorientasi pada pertumbuhan dan kemandirian.Menurut (Sukatin et al., 2022)tujuan utama dari bimbingan dan konseling adalah "agar individu dapat mencapai perkembangan diri yang optimal dalam aspek pribadi, sosial, belajar, dan karier.

Layanan Konseling Individual

Pengertian Layanan Konseling Individual Menurut (Haolah et al., 2018) konseling individual adalah suatu proses yang terjadi dalam hubungan tatap muka antara seorang individu yang terganggu oleh karena masalah-masalah yang tidak dapat diatasinya sendiri dengan seorang pekerja yang profesional, yaitu orang yang telah terlatih dan pengalaman membantu orang lain mencapai pemecahan-pemecahan terhadap jenis kesulitan pribadi Layanan konseling individu adalah bantuan yang diberikan oleh konselor atau guru BK kepada seorang siswa dengan tujuan berkembangnya potensi siswa, mampu mengatasi masalah diri sendiri dan dapat menyesuaikan diri secara positif. Secara garis besar tujuan utama layanan konseling individu adalah membantu individu mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat Adapun konseling merupakan suatu upaya bantuan yang dilakukan dengan empat mata atau tatap muka antara

konselor dan konseli yang berisi usaha yang laras, unik human (manusiawi), yang dilakukan dalam suasana keahlian dan yang didasarkan atas norma-norma yang berlaku, agar konseli memperoleh konsep diri dan kepercayaan diri sendiri dalam memperbaiki tingkah lakunya pada saat ini dan mungkin pada masa yang akan datang (Haolah et al., 2018)

Prilaku Terlambat Sekolah

Perilaku terlambat sekolah adalah kebiasaan siswa datang ke sekolah melewati waktu yang telah ditentukan, yang bisa disebabkan oleh berbagai faktor seperti kurangnya disiplin, masalah keluarga, lingkungan, atau motivasi belajar yang rendah. Datang terlambat ke sekolah merupakan pelanggaran terhadap tata terlib sekolah dengan datang tepat waktu Hal ini dapat memberikan dampak negatif pada setiap siswa mengganggu proses belajar dan menurunkan konsentrasi pada saat proses pembelajaran Kata keterlambatan sudah tidak asing bagi kita lagi, dari dahulu hingga sekarang terlambat sering terjadi dilingkungan kita. Terlambat juga sering terjadi kepada pelajar, mahasiswa, kariawan, bahkan pegawai negeri sipil juga pernah mengalami keterlambatan Au Menurut (Sugiarto & Prayitno, 2021).

Penyebab Keterlambatan Siswa

1) Penyebab pertama Siswa bangun terlambat (siswa tidak konsisten dengan waktu) Jarak yang ditempuh dari rumah ke sekolah sangat jauh Siswa tidak tidur tepat waktu Cuaca yang tidak mendukung. Tidak ada kendaraan (supir angkot mogok kerja) bus yang mereka naiki bannya bocor sehingga terlambat, kemungkinan hujan lebat atau dengan alasan yang rasional, tempat tinggal yang jauh menjadi kendala kedisiplinan waktu.
2) Penyebab ke dua adalah penyebab masalah yang dialami oleh siswa mulai dari kurangnya dukungan orang tua, mendapatkan tekanan, dan kurangnya dukungan sosial sekitar hingga mengalami stress dan gangguan kecemasan yang berpengaruh pada mental siswa tersebut. Selain itu, rasa cemas akibat situasi ekonomi dan kecanduan game online juga menjadi alasan mengapa siswa sering terlambat datang ke sekolah. Hal ini dapat dikatakan bahwa kemampuan akademis yang rendah, prestasi belajar yang kurang baik, perkembangan anak yang terhambat, serta aktivitas sosial yang terganggu disebabkan oleh kurangnya perhatian dari kedua orang tua (Hafidzun et al., 2023) Dalam hal ini, peran orang tua terhadap anak meliputi menjaga dan terus memberikan semangat agar semangat belajar anak tidak hilang Selain itu, diperlukan dorongan, dukungan moral, dan suasana yang kondusif di rumah untuk mendukung kelancaran belajar anak (Amelia 2023) sehingga dengan demikian anak juga memiliki semangat dan diharapkan dan tindakan orang tua tersebut anak dapat memiliki semangat dan disiplin untuk mencegah masalah keterlambatan ke sekolah terjadi. Beragam suasana dan kondisi keluarga secara tidak langsung mempengaruhi bagaimana proses belajar anak berlangsung dan sejauh mana pencapaian yang dapat diraih oleh anak-anak (Fadilla et al. 2022) Hal ini menjadi salah satu aspek penting dalam menguatkan anak agar tidak terlambat lagi datang ke sekolah. Karena penyebab utama menurunnya prestasi belajar siswa di sekolah adalah keterlambatan datang ke sekolah, karena hal ini membuat siswa kehilangan sebagian materi (Situmeang et al., 2024) Ada beberapa faktor yang menjadi penyebab timbulnya masalah pada siswa, mulai dari kurangnya dukungan orang tua, tekanan dan kurangnya dukungan sosial di sekitar hingga gangguan stres dan kecemasan yang mempengaruhi kondisi mentalnya mund Selain itu, kecemasan akibat situasi ekonomi dan kecanduan game online juga menjadi penyebab siswa

sering terlambat datang ke sekolah Dapat dikatakan buruknya kemampuan belajar anak buruknya prestasi akademik, terhambatnya perkembangan dan terganggunya aktivitas sosial disebabkan oleh kurangnya perhatian dan kedua orang tua (Astari, 2024). Dalam hal ini peran orang tua terhadap anak adalah dengan memperhatikan dan terus memberikan semangat agar tidak kehilangan semangat belajarnya Selain itu, perlu adanya dorongan dukungan emosional.dan suasana yang baik di rumah untuk mendukung kelancaran belajar anak (Astari, 2024).

Peran Guru Bimbingan Dan Konseling

Sebagai guru BK tentu saja memiliki banyak sekali tanggung jawab didalamnya, setiap siswa memiliki karakter dan potensi diri yang berbeda-beda sehingga cara penanganannya pun juga berbeda, hal ini menjadikan guru bk harus menjadi inovatif dan kreatif. Guru BK memberikan konseling kepada siswa yang mempaktuhkan, mendengarkan segala keluhan dan menolong mereka untuk meyakinkan diri mereka bahwa setiap masalah dan persolaan yang menimpa dirinya adalah bagian kehidupan yang harus dijalanı, berbica mengenai konseling adalah keahlian mutlak yang harus dimiliki guru BK untuk menunjukkan bahwa dirinya professional, namun melalui konseling peserta didik dapat menemukan dirinya, beradaptasi dengan lingkungan dan bisa membantu dalam merencanakan masa depan siswa.Dalam menjalankan tugasnya sebagai guru BK, tentu diperlukan modal utama untuk bisa membimbing siswa mengenal diri sendiri, mengenal kekurangan dan kelebihan diri sehingga mampu menemukan solusi terhadap masalah-masalah yang akan ditemuinya, modal tersebut adalah keteladanan dan kepribadian yang mempuni yang pantas untuk dicontoh, ketika peserta didik menghadapi suatu masalah, guru BK memberi siswa kepercayaan, dorongan, dan dukungan agar mampu mengatasi masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa-siswi disekolah dengan menjadi penasihat dan konselor yang terbaik bagi siswa dan sebagai guru bimbingan dan konseling yang perlu dipelajari terus menerus adalah belajar empati untuk memahami dan merasakan bahwa setiap prilaku peserta didik keinginan dirinya untuk menjadi anak yang nakal atau untuk menjadi tidak disiplin, Namun guru BK juga harus belajar sabar tanpa batas, karena memang sabar itu tidak ada batasannya, hanya saja diri sendiri yang membatasi kesabaran itu. Sebagai guru bimbingan dan konseling tentunya memiliki cara yang harus dilakukan dalam menangani masalah yang dialami siswa-siswi, guru bimbingan dan konseling memiliki kemampuan untuk membantu siswa dalam mengatasi masalahnya dan sebagai pelaksana utama yang mengkoordinir semua kegiatan bimbingan dan konseling disekolah untuk membantu siswa menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi. Termasuk pada hal tentang disiplin waktu agar mereka tidak selalu datang terlambat ke sekolah.

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk memahami secara menyeluruh bagaimana guru Bimbingan dan Konseling (BK) berusaha membantu siswa mengurangi kebiasaan terlambat ke sekolah, khususnya melalui layanan konseling individual. Untuk bisa mendalami masalah ini, kami memilih pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Kenapa kualitatif? Karena kami ingin menggali makna, motif, serta dinamika yang terjadi di balik fenomena keterlambatan siswa dan intervensi konseling yang diberikan. Pendekatan ini memungkinkan kami untuk memahami kompleksitas perilaku dan pengalaman siswa, dari sudut pandang mereka yang mengalaminya langsung.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Faktor-Faktor Apa Saja Yang Menyebabkan Siswa Terlambat Sekolah

Dari hasil penelitian memperlihatkan ada dua faktor yang sering Menyebabkan siswa terlambat sekolah.

A. Faktor Internal (Dari Dalam Diri Siswa)

Faktor-faktor internal adalah penyebab keterlambatan yang berakar pada kebiasaan, sikap, dan kondisi psikologis siswa itu sendiri. Ini adalah area di mana intervensi personal dan edukasi dapat memberikan dampak signifikan. Salah satu penyebab paling dominan adalah **kebiasaan tidur larut malam**. Banyak siswa menghabiskan waktu hingga dini hari untuk aktivitas non-akademik, seperti bermain geme daring, menjelajahi media sosial, menonton film atau serial, atau bahkan mengerjakan tugas di menit-menit terakhir.(Astari, 2024) Ini mengakibatkan mereka kekurangan waktu tidur yang berkualitas, sehingga sulit bangun pagi dan merasa mengantuk di sekolah. Akibatnya, mereka cenderung menunda-nunda untuk beranjak dari tempat tidur. Selain itu, **kurangnya kesadaran akan pentingnya disiplin waktu dan manajemen diri yang buruk** juga sering menjadi pemicu. Beberapa siswa mungkin tidak memiliki rutinitas pagi yang terstruktur. Mereka bisa saja menunda mandi, sarapan, atau mempersiapkan perlengkapan sekolah, yang akhirnya membuat mereka terburu-buru dan terlambat. Konsep tentang waktu dan dampaknya terhadap produktivitas seringkali belum sepenuhnya tertanam pada diri siswa remaja.

Menuru (Oktasari et al., 2020)Kurangnya motivasi belajar juga bisa menyebabkan siswa enggan datang ke sekolah tepat waktu. Jika seorang siswa merasa tidak ada dorongan atau tujuan yang jelas di sekolah, atau tidak menemukan kesenangan dalam proses belajar, terlambat bisa menjadi bentuk penghindaran atau penolakan. Rasa bosan, tekanan akademis yang berlebihan, atau kesulitan dalam mata pelajaran tertentu bisa meredupkan semangat mereka untuk hadir tepat waktu.Terkadang, **masalah kesehatan pribadi** yang tidak terdiagnosis atau kelelahan kronis juga bisa memengaruhi. Siswa mungkin sering merasa lelah, sakit kepala, atau memiliki kondisi medis ringan yang membuat mereka sulit bangun pagi dan mempersiapkan diri dengan cepat. Ini bisa menjadi alasan yang valid, meskipun seringkali tidak terkomunikasikan dengan baik.

B. Faktor Eksternal (Dari Lingkungan Luar Siswa)

Faktor-faktor eksternal adalah penyebab keterlambatan yang berasal dari lingkungan di luar kendali langsung siswa, seperti keluarga, transportasi, dan kondisi lingkungan. Penanganan faktor-faktor ini seringkali memerlukan kerja sama antara sekolah, orang tua, dan kadang-kadang pemerintah daerah.(Astari, 2024).

Salah satu faktor eksternal yang paling umum adalah **masalah transportasi.** Palembang, seperti kota-kota besar lainnya, sering mengalami **kemacetan lalu lintas**, terutama pada jam-jam sibuk pagi hari. Siswa yang mengandalkan angkutan umum atau diantar orang tua sangat rentan terjebak dalam kemacetan yang tidak terduga. Selain itu, **kendala pada transportasi umum** seperti bus yang terlambat, mogok, atau trayek yang tidak memadai, juga bisa menjadi penyebab. Bagi siswa yang menggunakan kendaraan pribadi, **kerusakan kendaraan** seperti ban kempes atau mogok juga bisa menghambat perjalanan mereka.

Dukungan dan lingkungan keluarga juga memainkan peran krusial. **Kurangnya pengawasan atau ketegasan dari orang tua** dalam membangun rutinitas pagi yang disiplin dapat membiarkan siswa tidur larut atau berleha-leha. Jadwal kerja orang tua yang padat atau kurangnya komunikasi di rumah bisa berarti tidak ada yang membangunkan siswa atau memastikan mereka siap berangkat tepat waktu. Dalam beberapa kasus, siswa mungkin memiliki **tanggung jawab rumah tangga** di pagi hari, seperti membantu menjaga adik atau mempersiapkan sarapan untuk keluarga, yang menguras waktu mereka untuk berangkat sekolah.

Selain itu, **kondisi lingkungan di sekitar tempat tinggal siswa** juga bisa berpengaruh. Misalnya, jika lingkungan rumah sering tergenang air saat hujan lebat, atau ada pekerjaan konstruksi jalan yang menghambat akses, ini bisa menyebabkan siswa kesulitan mencapai sekolah tepat waktu**. Pengaruh teman sebaya** juga bisa menjadi faktor eksternal. Jika seorang siswa bergaul dengan teman-teman yang memiliki kebiasaan terlambat, ia mungkin ikut terbawa arus dan menganggap keterlambatan sebagai hal yang lumrah.

Bagaimana Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Menangani Siswa Yang Terlambat Sekolah Di SMA Negeri 1 Palembang Melalui Pendekatan Konseling Individual

Penanganan perilaku keterlambatan siswa di SMA Negeri 1 Palembang merupakan salah satu fokus penting bagi guru Bimbingan dan Konseling (BK), mengingat dampak negatif yang ditimbulkan dari kebiasaan tersebut terhadap proses belajar mengajar dan perkembangan siswa. Dalam konteks ini, pendekatan konseling individual menjadi salah satu metode utama yang diterapkan oleh guru BK untuk memahami akar masalah dan membantu siswa mengatasi perilaku terlambatnya.(Rasdiany & Karneli, 2021) Pendekatan ini memungkinkan guru BK untuk membangun hubungan personal yang lebih mendalam dengan siswa, menggali informasi sensitif, dan merancang intervensi yang sangat personal dan relevan.

Proses penanganan melalui konseling individual biasanya dimulai dengan tahap identifikasi dan pemanggilan siswa.(Warni et al., 2020) Guru BK akan memantau daftar kehadiran dan laporan keterlambatan yang didapat dari wali kelas atau guru piket. Siswa yang menunjukkan pola keterlambatan yang signifikan atau berulang akan dipanggil secara personal ke ruang BK. Pemanggilan ini dilakukan dengan cara yang non-intimidatif, menekankan bahwa tujuan pemanggilan adalah untuk membantu dan mencari solusi bersama, bukan untuk menghukum atau menghakimi(Nursyifa & Rosita, 2021).

Setelah siswa hadir, tahap membangun hubungan (rapport) dan eksplorasi masalah menjadi krusial. Guru BK berupaya menciptakan suasana yang nyaman dan aman agar siswa merasa terbuka untuk berbicara. Ini bisa dilakukan dengan memulai percakapan ringan, menunjukkan empati, dan menegaskan prinsip kerahasiaan informasi yang akan dibagikan. Dalam sesi awal ini, guru BK akan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terbuka untuk memahami perspektif siswa mengenai keterlambatannya. Pertanyaan-pertanyaan ini tidak hanya berfokus pada kejadian keterlambatan itu sendiri, tetapi juga menggali berbagai faktor yang mungkin memengaruhinya, seperti kebiasaan tidur, masalah transportasi, kondisi keluarga di pagi hari, minat terhadap pelajaran, atau bahkan masalah pribadi dan emosional yang mungkin sedang dihadapi siswa. (Pangastuti et al., 2020).Sebagai contoh, guru BK akan bertanya tentang rutinitas malam siswa, bagaimana mereka bangun di pagi hari, atau apakah ada kendala spesifik yang mereka alami dalam perjalanan ke sekolah, seperti kemacetan atau kesulitan akses kendaraan umum di wilayah Palembang.

Setelah data dan informasi yang relevan terkumpul, guru BK akan masuk ke tahap identifikasi akar penyebab dan penentuan tujuan konseling. Berdasarkan cerita siswa, guru BK akan membantu siswa mengidentifikasi akar masalah yang paling dominan. Misalnya, jika siswa sering begadang karena bermain game, maka akar masalahnya adalah manajemen waktu dan prioritas. Jika siswa mengalami masalah transportasi, maka akar masalahnya adalah logistik dan perencanaan perjalanan. Pada tahap ini, guru BK juga akan membantu siswa untuk secara mandiri menetapkan tujuan yang realistis dan terukur terkait dengan perubahan perilakunya. Misalnya, "Saya ingin bisa bangun 30 menit lebih awal setiap hari" atau "Saya ingin berangkat dari rumah jam 05.30 agar tidak terjebak macet di Jalan Merdeka."

Selanjutnya adalah tahap perumusan dan implementasi rencana aksi. Bersama siswa, guru BK merumuskan strategi atau solusi konkret untuk mengatasi akar masalah yang telah diidentifikasi. Jika masalahnya adalah kebiasaan begadang, guru BK dapat menyarankan pembuatan jadwal tidur yang teratur, mengurangi waktu bermain gawai atau game, atau mencari aktivitas yang menenangkan sebelum tidur. Jika masalahnya transportasi, guru BK mungkin membantu mencari alternatif rute, mempertimbangkan opsi antar-jemput, atau bahkan berkoordinasi dengan orang tua untuk mencari solusi transportasi yang lebih efektif. Guru BK juga dapat mengajarkan teknik manajemen diri, seperti membuat alarm ganda, meminta bantuan anggota keluarga untuk membangunkan, atau menyiapkan perlengkapan sekolah sejak malam sebelumnya. Selama tahap ini, guru BK juga bisa memberikan psikoedukasi tentang pentingnya disiplin waktu, konsekuensi keterlambatan bagi diri sendiri dan orang lain, serta manfaat dari kebiasaan datang tepat waktu, tidak hanya untuk akademik tetapi juga untuk pengembangan karakter dan profesionalisme di masa depan.

Terakhir, adalah tahap evaluasi dan tindak lanjut. Guru BK akan menjadwalkan sesi tindak lanjut untuk memantau kemajuan siswa. Dalam sesi ini, siswa diajak untuk merefleksikan keberhasilan dan tantangan yang mereka hadapi dalam menerapkan rencana aksi. Jika ada hambatan baru, guru BK akan membantu siswa untuk memodifikasi strategi yang ada atau mencari solusi alternatif. Jika siswa menunjukkan kemajuan yang positif, guru BK akan memberikan apresiasi dan penguatan positif untuk memotivasi siswa mempertahankan perubahan perilakunya. Dalam beberapa kasus, jika masalahnya kompleks dan melibatkan faktor keluarga, guru BK mungkin juga akan mengundang orang tua untuk sesi konseling keluarga guna mencari dukungan dan solusi bersama.

Melalui pendekatan konseling individual ini, guru BK di SMA Negeri 1 Palembang tidak hanya berupaya mengatasi gejala keterlambatan, tetapi juga memberdayakan siswa untuk memahami diri mereka sendiri, bertanggung jawab atas pilihan mereka, dan mengembangkan keterampilan hidup yang penting seperti manajemen waktu, disiplin, dan pemecahan masalah. Pendekatan ini memungkinkan intervensi yang holistik, personal, dan berkelanjutan, demi menciptakan lingkungan belajar yang lebih tertib dan mendukung pencapaian akademik siswa.\

KESIMPULAN

Keterlambatan siswa di SMA Negeri 1 Palembang disebabkan oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Salah satu penyebab utamanya adalah faktor internal seperti kurangnya manajemen waktu dan kedisiplinan siswa dalam mempersiapkan diri di pagi hari. Ada juga siswa yang mengalami kesulitan tidur pada malam hari sehingga bangun dalam keadaan terlambat. Selain itu, faktor eksternal juga sangat berpengaruh, seperti jarak rumah yang jauh dari sekolah dan keterbatasan transportasi umum. Beberapa siswa juga terlambat karena harus membantu pekerjaan rumah tangga di pagi hari sebelum berangkat sekolah. Tidak jarang pula ditemukan kasus di mana kondisi keluarga yang tidak

harmonis atau kurangnya pengawasan orang tua berdampak pada rendahnya motivasi siswa untuk datang tepat waktu. Dalam konteks tertentu, kondisi cuaca dan kemacetan lalu lintas juga menjadi kendala yang tidak bisa dihindari, terutama bagi siswa yang tinggal di pinggiran kota atau daerah padat.

Guru Bimbingan dan Konseling (BK) di SMA Negeri 1 Palembang melakukan upaya penanganan siswa yang sering terlambat dengan pendekatan konseling individual secara sistematis dan empatik. Langkah awal yang dilakukan adalah mengidentifikasi siswa yang memiliki kecenderungan terlambat secara berulang melalui data kehadiran dari wali kelas atau pihak tata usaha. Setelah itu, guru BK mengundang siswa tersebut untuk mengikuti sesi konseling individual. Dalam proses konseling ini, guru BK menciptakan suasana yang nyaman dan aman agar siswa merasa terbuka untuk menceritakan alasan keterlambatan mereka. Melalui pendekatan ini, guru BK tidak langsung memberikan hukuman, melainkan membantu siswa menyadari dampak dari kebiasaan terlambat, menggali permasalahan yang mendasarinya, dan mengarahkan siswa untuk menemukan solusi yang sesuai dengan situasi masing-masing. Dalam beberapa kasus, guru BK juga melakukan kolaborasi dengan orang tua dan guru mata pelajaran untuk memberikan dukungan menyeluruh. Pendekatan ini bertujuan untuk membentuk kesadaran diri siswa serta menumbuhkan tanggung jawab dan kedisiplinan tanpa menimbulkan rasa takut atau tertekan.

DAFTAR PUSTAKA

Astari, Z. (2024). Analisis Faktor Penyebab Perilaku Terlambat Siswa ke Sekolah (Studi Kasus di SMA Swasta Mujahidin Pontianak). *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, *4*, 10397–10405.

FAUZIAH, F. (2022). Peran Guru Bk Menumbuhkan Kesadaran Siswa Agar Disiplin Di Upt Smp Negeri 2 X Koto. *EDUCATIONAL : Jurnal Inovasi Pendidikan&Pengajaran*,*2*(1),46–51. https://doi.org/10.51878/educational.v2i1.1015

Hafidzun, M., Maghfiroh, N. H., & Suharmawan, W. (2023). *SEKOLAH DI KELAS XIII TKJ SMK MINHAJUT THULLAB MUNCAR BANYUWANGI TAHUN AJARAN 2022 / 2023*. 457–464.

Haolah, S., Atus, A., & Irmayanti, R. (2018). Pentingnya Kualitas Pribadi Konselor Dalam Pelaksanaan Konseling Individual. *FOKUS (Kajian Bimbingan & KonselingDalamPendidikan)*,*1*(6),215. https://doi.org/10.22460/fokus.v1i6.2962

Johnson, K. (2024). *All Assignments MUST be submitted by the due dates and presented in the required APA format* .

Kurnia Fauza Sepriana, & Fadhilla Yusri. (2023). Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Siswa Yang Terlambat Di SMA N 1 Harau. *Khatulistiwa: Jurnal PendidikanDanSosialHumaniora*,*3*(1),29–38. https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v3i1.939

Nurawinata, H., & Yuliejantiningsih, Y. (2024). Gambaran Perilaku Terlambat Peserta Didik SMK Negeri 4 Semarang. *Innovative: Journal Of Social …*, *4*, 7010–7017.http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/11085%0Ahttp://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/download/11085/7691

Nursyifa, S. A., & Rosita, T. (2021). LAYANAN KONSELING INDIVIDUAL DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA (Studi kasus pada tiga siswa kelas IX di SMP Raksanagara Cihampelas). *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, *4*(1), 25. https://doi.org/10.22460/fokus.v4i1.4818

Oktasari, D., Yandri, H., & Juliawati, D. (2020). Analisis Pelanggaran Tata Tertib Sekolah Oleh Siswa

dan Peran Guru Bimbingan dan Konseling di Sekolah. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda, Bermakna, Mulia*, *6*(1), 16–21.

Pangastuti, A., Yuliansyah, M., & Prasetia, M. E. (2020). Strategi Analisis Disiplin Siswa Dengan Konseling Individu Teknik Behavioral Contract Pada Sman Banjarmasin. *Jurnal Consulenza: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, *3*(2), 40–46.

Putri, A. H., Wiryosutomo, H. W., & Dewi, A. K. (2023). Analisis Perilaku Menyimpang Siswa Terlambat Ke Sekolah Di Mi Sunan Giri Gresik. *Khazanah Pendidikan*, *17*(1), 134. https://doi.org/10.30595/jkp.v17i1.15993

Rahayu, W. D., Hendriana, H., & Fatimah, S. (2020). Perilaku Membolos Peserta Didik Ditinjau Dari Faktor-Faktor Yang Melatarbelakanginya. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, *3*(3), 99. https://doi.org/10.22460/fokus.v3i3.5253

Rasdiany, A. N., & Karneli, Y. (2021). Konseling Individual Menggunakan Teknik WDEP untuk Meningkatkan Keterampilan Belajar Siswa. *Jurnal Aplikasi IPTEK Indonesia*, *5*(1), 36–43. https://doi.org/10.24036/4.15437

Sari, L. P. A., & Zulfahmi, M. N. (2024). Analisis Kedisiplinan Guru di KB Mutiara. *Journal of EducationResearch*,*2*(1)928–934. https://www.jer.or.id/index.php/jer/article/view/880%0Ahttps://www.jer.or.id/index.php/jer/article/download/880/528

Situmeang, D., Situmeang, E., Sijabat, M., Zalukhu, S. M., Sitepu, H. I., Gereja, P. M., Ilmu, F., & Kristen, P. (2024). Identifikasi Penyebab Siswa Terlambat Datang Setiap Pagi ke Sekolah. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research Volume*, *4*(3), 14056–14063.

Sugiarto, S., & Prayitno. (2021). Peran Psikologi Dalam Konseling. *Jurnal PengabdianKepadaMasyarakat*,*01*(01),27–30. https://siducat.org/index.php/kenduri

Sukatin, Dianovi, A., Siregar, D., Mawaddah, I., & Suryaningsih. (2022). Bimbingan dan Konseling Dalam Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Anak Bunarraqa*, *8*(2), 1–12.

Sukmawati, H., Universitan, D., Negeri, I., Makassar, A., & Pendahuluan, I. (2017). Fungsi supervisi pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, *3*, 143–149.

Syah, A. D. M. (2023). PERAN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN SISWA DAN MENGATASI KENAKALAN SISWA (Studi Kasus Di SMAMa'arif*PengabdianKepadaMasyarakatIndonesia1*(02),60–66. https://jurnal.seaninstitute.or.id/index.php/abdimas/article/view/142

Warni, D., Junaidi, J., & Wae, R. (2020). Efektivitas Konseling Individual Dengan Pendekatan Konseling Client Centered Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Sma N 1 Dua Koto. *Jurnal Al-Taujih : Bingkai Bimbingan Dan Konseling Islami*, *6*(2), 113–119. https://doi.org/10.15548/atj.v6i2.1923